P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 1, Januari 2023

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POLMAN

IMPROVE STUDENT LEARNING MOTIVATION IN FIQIH SUBJECT USING THE ENVIRONMENT AS A LEARNING MEDIA AT MADRASAH ALiyah NEGERI 1 POLMAN

Hadijah
hadijahmuin70@mail.com
Guru Mata Pelajaran Fiqih
MAN 1 Polewali Mandar
Bonne-Bonne, Mapilli, Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Diterima : 12 Desember 2022
Direvisi : 16 Januari 2023
Disetujui : -

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the environment as a learning medium can increase student motivation in the subject of Fiqh at Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman. The method used in this research is qualitative research. Where the researcher conveys the research data by describing it in the form of a sentence. While the type of research used by researchers is descriptive. The descriptive approach only describes phenomena, symptoms, events, and incidents. The results of this study show that; Students can immediately capture the material or topic delivered by the teacher while using the environment as a learning medium. The environment is critical to human life as well as to education. Madrasas are part of a community that offers structured learning experiences and allows students to modify and apply what they learn in Madrasas, the environment is also important to learn so that we can be aware of the importance of the environment if we destroy it learning to use environmental media is very rare. Because of advances in technological knowledge that has developed, so with the environment as a source of learning we don't need to use electronic media, apart from being expensive, we can directly invite students to directly communicate with the community environment, the natural environment, and the man-made environment.

Keywords; environments, media, Fiqih, motivation, learning, Madrasah

ABSTRAKSI

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai media Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana, peneliti menyampaikan data hasil penelitian dengan menguraikan dalam bentuk kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini siswa dapat langsung menangkap materi atau pembahasan yang telah disampaikan oleh guru. Lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia maupun dalam hal pendidikan. Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana, dimana siswa mampu mengadaptasi dan menerapkan apa yang dipelajari di Madrasah, lingkungan juga penting untuk dipelajari guna kita bisa sadar akan pentingnya lingkungan apabila kita merusaknya belajar menggunakan medialingkungan ini sangatlah jarang. Karena

kemajuan pengetahuan teknologi yang sudah berkembang, jadi dengan adanya lingkungan sebagai sumber pembelajaran kita tidak perlu menggunakan media elektronik, selain biaya yang mahal, kita bisa langsungmengajak siswa untuk langsung berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat, lingkungan alam, dan lingkungan buatan manusia.

Kata Kunci; lingkungan, media, Fiqih, motivasi, belajar, Madrasah

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan sekarang ini, memaksakan guru untuk selalu melakukan perubahan. Dengan demikian, sebagai guru harus memotivasi dirinya untuk menerima segala perubahan yang terjadi, agar proses pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat ber-implikasi kepada siswa, sehingga siswa mampu memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Maka, sebagai guru harus berpacu untuk mengikuti perkembangan yang sekarang ini.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan, (Abd Rahman BP; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani, Yuyun Karlina; dan Yumriani, 2022).

Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional, (Made Pidarta, 2007).

Lingkungan merupakan alam terbuka yang begitu nyaman untuk dipakai sebagai media pembelajaran. Selama ini, Madrasah, guru dan siswa hanya memanfaatkan media lainnya untuk digunakannya sebagai pendukung pembelajaran, padahal alam telah menyediakan lingkungannya kepada Madrasah, guru dan siswa untuk memanfaatkannya.

Lingkungan atau lazim juga disebut lingkungan hidup. Lingkungan suatu organisme adalah segala sesuatu yang hadir disekeliling organisma tersebut, yang berpengaruh terhadap eksistensi dari organisma yang bersangkutan. Organisma, segala sesuatu yang hidup, baik makro biologis maupun mikro biologis, dari dunia fauna dan dunia flora. Segala sesuatu yang hadir di sekeliling organisma antara lain, berbagai bentuk benda (anorganik), organisma itu sendiri, proses dan gejala alam (hujan, angin, letusan gunung, air mengalir, erosi, longsor, air, udara, iklim, suhu, laut, pantai, danau, gunung, bukit, lembah dsb), (Awan Mutakin, 2018).

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) engan enerima psan (a receiver). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televise, diagram, media cetak (printed material), computer, dan lai sebagainya, (Dian Indriana, 2011).

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang ada di Madrasah dan pecahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum. Di Madrasah sendiri, mata

pelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti dan difahami serta diimplemetasikan dalam kehidupan sehari-hari selaku masyarakat belajar di Madrasah.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam, (Syafi'I Karim, 2007).

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup (way of life) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah; *apakah lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai media Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman*? Sedangkan tujuan penulisan ini adalah, untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai media Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman.

Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan.

Lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi siswa. Menurut (Aditia, M. T dan Novianti, 2013), Tempat dan ruangan tersebut ada yang dirancang (*by design*) khusus untuk tujuan pengajaran misalnya gedung sekolah, ruang perpustakaan dan laboraturium, studio dan sebagainya.

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) engan enerima psan (*a receiver*).

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti „tengah", „perantara" atau „pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, (Azhar Arsyad, 2013).

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, (Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, 2013).

Definisi Media Pembelajaran Nunu Mahnun menyebutkan bahwa "media" berasal dari bahasa Latin "medium" yang berarti "perantara" atau "pengantar". Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, (Mahnun Nunu, 2012). Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin, 2002 "media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi", (Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, (Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra, 2015).

Mata Pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa untuk dapat mengetahui, memahami, serta menghgayati hukum-hukum dalam Islam. Untuk memidahkan proses tersebut, mata pelajaran fiqih terlebih dahulu membahas hukum-hukum tentang kegiatan yang sering dijumpai oleh peserta didik dalam lingkungannya. Seperti halnya ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan umroh. Dengan demkian, sedikit demi sedikit siswa akan membangun sendiri pengetahuannya tentang agama. Sehingga peserta didik memiliki pedoman dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari.

Fiqih menurut bahasa berasal dari "faqiha yafqahu-fiqhan" yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-ilm bisyai'i ma'a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan, (Beni Ahmad Saebani dan Januri, 2008).

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal, (Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, 2009). Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara‟ (ilmu yang menerangkan segala hukum syara‟) yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.

Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacaam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial, (Ahmad Rofi‟i, 2009).

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar, (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011). Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkaan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya, (Oemar Hamalik, 2001).

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan.

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnya dapat optimal, Motivasi belajar itu perlu diperkuat karena motivasi belajar kadang lemah dan juga tinggi, (Sardiman, 2003).

Motivasi belajar adalah berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan, (Ruswandi, 2013).

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu darasa yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman.

Kata "madrasah" terambil dari akar kata "darasa-yadrusudarsan- belajar". Kata madrasah sebagai isim makan, menunjuk arti "tempat belajar". Padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah. Ditilik dari makna Arab di atas, madrasah menunjuk pengertian "tempat belajar" secara umum, tidak menunjuk suatu tempat tertentu, dan bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, di surau/langgar, di masjid atau di tempat lain sesuai situasi dan kondisi. Tempat-tempat tersebut dalam sejarah lembaga-lembaga

pendidikan Islam memegang peranan sebagai tempat transformasi ilmu bagi umat Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, secara teknis, kata madrasah dikonotasikan secara sempit, yakni suatu gedung atau bangunan tertentu yang dilengkapi fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar ilmu agama, bahkan juga ilmu umum, (Ridwan dan Hanafi Pelu, 2021).

Madrasah merupakan sekolahan yang berdasarkan islam yang menjamur di Indonesia, tidak sedikit jumlah madrasah yang berdiri serta berkembang di Indonesia. Untuk sekolahan umum pun sama saja, tidak sedikit sekolahan umum yang berdiri atas dasar perencanaan negara yang dibawah oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, (Supangat, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dan informasi berdasarkan hasil yang ilmiah. Menurut (John Creswell, 2016), metode penelitian merupakan cara dan prosedur dengan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu yang diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana, peneliti menyampaikan data hasil penelitian dengan menguraikan dalam bentuk kalimat.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Sutrisno Hadi, 2015), penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian ilmuah yang menghsilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berdasarkan perilaku yang diamati.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (John Leksi Moleong, 2013), deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tententu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat, (Hanafi Pelu & Muh. Zainal, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan penggunaan media hanya sebatas yang ada didalam kelas. Siswa jenuh ketika mengikuti pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru masih monoton, sehingga pembelajaran tidak menyenangkan.

Guru jarang menggunakan media pembelajaran, karena masih proses memilih menyesuaiakn materi pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang sedikit lama.

Guru hanya mengandalkan media pembelajaran yang instant, sehingga guru kaku dalam menggunakan media tersebut.

Guru belum mahir dalam pemilihan dan penggunaan media, serta tidak mengetahui langka-langkah dan petunjuk penggunaan media tersebut, sehingga guru beranggapan bahwa media hanya sebatas pengantar saja sehingga membuat siswa merasa tidak nyaman.

2. Pembahasan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar yang berada di Provinsi Sulawesi Barat, dimana Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar merupakan salah satu Madrasah pavorit yang bersaing dengan Sekolah Umumnya yang ada di Provinsi Sulawesi Barat, khususnya di Kabupaten Polman. Dengan demikian, diharapkan sebagai guru yang ada di MAN 1 Polman harus kreatif untuk memotivasi siswa untuk belajar, yaitu bagaimana menggunakan media agar siswa merasa nyaman untuk belajar, walbil khusus pada mata pelajaran Fiqih, dimana guru mata pelajaran Fiqih berusaha untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi siswa untuk belajar, maka sebagai guru mata pelajaran memanfaatkan Lingkungan MAN 1 Polman sebagai media dan sumber belajar agar siswa dapat langsung bersentuhan dengan alam sekitarnya, sehingga pola fikir yang siswa meiliki berdasrkan apa yang mereka lihat dan merasakan itu dapat merngsang dan memotivasi mereka sebagai siswa untuk belajar dengan lingkungan tersebut.

Agar guru fiqih berhasil dalam menjalankan tugas sebagai pengajar, maka seorang guru di tuntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran fiqih. Hal yang

paling penting adalah bagaimana seorang guru itu mampu menerapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, artinya pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu memepersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Guru mata pelajaran Fiqih menggunakan lingkungan sebagai media untuk menyampaikan materi sesuai dengan waktu yang tersedia, guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa dalam pemanfaatan media sangat membantu akan tetap kembali dari pembahasan yang terdahulu bahwa waktu yang diberikan terkadang kurang memaksimalkan penyampaian materi sebab siswa sangat perlu adanya praktek ini adalah yang sangat membantu karna dengan begitu siswa mampu memahaminya.

Lingkungan belajar banyak berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan kata lain, tingginya minat siswa terhadap suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh faktor lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan kelas dan lingkungan di luar kelas, yaitu dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman.

Jenis lingkungan sebagai media pembelajaran untuk siswa sangat banyak dan beragam. Dengan demikian, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengindentifikasi berbagai potensi yang ada pada lingkungan tersebut, dikaitkan dengan kemampuan yang harus diperoleh siswa. Khususnya yang telah tertera dalam kurikulum. Misalnya, berupa rumusan kompetensi untuk mata pelajaran tertentu.

Demikian pula guru, harus mampu memanfaatkannya secara maksimal. Sehingga, dapat membantu mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan siswa secara optimal. Potensi lingkungan yang demikian banyak tersebut akan menjadi sia-sia jika guru tidak peka dan tidak kreatif dalam memanfaatkannya.

Sebenarnya lingkungan menjadi media pembelajaran yang potensial, faktual serta fungsional bagi anak dalam mencapai kemampuan-kemampuan belajar yang diharapkan.

Pada dasarnya, semua lingkungan yang ada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman. Hal itu sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa. Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar. Yakni, lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan.

Manfaat media berbasis lingkungan seperti: siswa dapat lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, siswa dapat memperlakukan alam sebagai satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, dan penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna *(meaningfull learning)*.

Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di linkungan siswa, dapat memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi siswa. Sebab, lingkungan menyediakan media pembelajaran yang sangat beragam dan banyak pilihan.

Selain itu, memanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar sswa yang lebih meningkat dengan dimungkinkannya penggunaan berbagai cara atau metode pembelajaran yang bervariasi.

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah. Seperti, sumber daya alam (air, hutan, tanah dan batu-batuan), flora dan fauna, fenomena alam (sungai, danau, gunung, pegunungan, lembah, ngarai, pantai, laut), serta cuaca, iklim, dan berbagai musim.

Lingkungan alam sifatnya relatif menetap. Oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh siswa. Sesuai dengan kemampuannya, siswa

dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Misalnya mengenai terjadinya perubahan siang dan malam, suhu udara pagi dan siang hari, hujan dan panas. Masalah kerusakan lingkungan dan penyebabnya dapat juga dipelajari oleh siswa. Seperti erosi, hutan gundul, pencemaran air, udara, tanah, dan sebagainya. Tentu saja cara mempelajarinya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.

Dengan mempelajari lingkungan alam ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam. Siswa tentu akan memperoleh susuatu yang sangat berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak akan ditemukan dari pengalaman belajar di kelas.

Dengan mempelajari lingkungan alam sekitar, siswa dapat memperlakukan alam sebagai satu kesatuan utuh dan menyeluruh. Alam tidak dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang berdiri sendiri dan sia-sia. Melainkan sebagai tempat berinteraksi.

Siswa dan guru dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitar akan menimbulkan penghayatan baru dalam diri siswa tentang keterkaitan antarlingkungan. Penghayatan baru terhadap keterkaitan berbagai lingkungan, akan lebih mendalam dan meluas manakala didukung oleh praktik pendidikan lingkungan yang terencana dan berkesinambungan.

Menurut (Eni Fariyatul Fahyuni, 2017), dalam teori representasi dijelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, akan mempermudah proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan representasi siswa. Dengan demikian media adalah bagian yang terpisahkan dari sebuah proses belajar guna pencapaian suatu tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut (Musfiqon, 2016), mengapa lingkungan bisa dijadikan media pembelajaran karena lingkungan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia bisa juga dimanfaatkan sebagai pembelajaran sebagai pendidikan. Mengajar tidak harus menyampaikan materi. saat berada didalam kelas murid sering kali merasakan yang namnnya jenuh tugas pengajar bagaimana cara kita agar proses belajar jadi lebih aktif. Guru yang kreatif serta memiliki kemampuan untuk mengubah proses belajar lebih menarik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya sejak lahir hingga manusia mati.

Sedangkan pendapat yang berbeda (Husamah, 2013), mengapa lingkungan dianggap sebagai sumber belajar? Karena belajar tidak hanya menggunakan buku saja kita juga bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Lingkungan belajar yaitu tempat yang berfungsi sebagai lapangan terlaksananya suatu pembelajaran. Pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar;

a) Memberikan pengalaman;
b) Memberikan pengetahuan;
c) Memberikan kesadaran apa yang telah dilakukan orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas perbuatannya yang menyebabkan rusaknya lngkungan; dan,
d) Mengetahui pentingnya lingkungan sebagai kehidupan kita.

Lingkungan adalah sarana belajar yang baik kita tidak perlu susah mengeluarkan biaya yang banyak atau membeli bahan yang akan digunakan. Kita bisa langsung mengajak anak-anak pergi melihat seperti apa lingkungan itu secara langsung.

Hal berbeda juga dijelaskan oleh (Nana Sudjana, 2010), Keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, yaitu;

1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan duduk di kelas selama berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi;
2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami;
3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat;
4) Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan

berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, dan menguji fakta;

5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari sangat beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain;
6) Siswa juga lebih dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini siswa dapat langsung menangkap materi atau pembahasan yang telah disampaikan oleh guru. Lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia maupun dalam hal pendidikan. Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana, dimana siswa mampu mengadaptasi dan menerapkan apa yang dipelajari di Madrasah,.lingkungan juga penting untuk dipelajari guna kita bisa sadar akan pentingnya lingkungan apabila kita merusaknya belajar menggunakan media lingkungan ini sangatlah jarang Karena kemajuan pengetahuan teknologi yang sudah berkembang, jadi dengan adanya lingkungan sebagai sumber pembelajaran kita tidak perlu menggunakan media elektronik, selain biaya yang mahal, kita bisa langsung mengajak siswa untuk langsung berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat,lingkungan alam, dan lingkungan buatan manusia.

2. Saran

Sebagai guru mata pelajaran apa saja, khususnya bagi guru mata pelajaran Fiqih, manfaatkanlah lingkungan sebagai media pembelajaran, gar pembelajaran lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Disamping itu, guru juga berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya

Bagi para guru, diharapkan hilangkan pemikiran dan pandangan sempit tentang pembelajaran wajid dilakalasanakan di dalam kelas saja, karena proses pembelajaran diluar kelas, yaitu lingkungan juga memperkaya pengetahuan siswa dan lebih memotivasi mereka dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman BP; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani, Yuyun Karlina; dan Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1, Juni*, 1.

Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *CBIS Journal, Volume 3 No 2*, 79.

Aditia, M. T dan Novianti. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (Salingtemasisi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU Lemahabang Kab.Cirebon. *Jurnal Scientiae Educatia, Vol. 2*, 75.

Ahmad Rofi"i. (2009). *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Awan Mutakin. (2018). Apa Lingkungan Itu? *Geoarea, Vol 1.No. 2_November*, 65.

Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Beni Ahmad Saebani dan Januri. (2008). *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.

Dian Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran,cet pertama*. Jogjakarta: DIVA Press.

Eni Fariyatul Fahyuni. (2017). *Teknologi, Informasi dan Komunikasi (Prinsip Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo: Umsida Press.

Hanafi Pelu & Muh. Zainal. (2022). Komunikasi Interaktif Melalui Metode Cas-Cis-Cus. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April*, 174.

Husamah. (2013). Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning). *An-Nida', 37(1)*, 15–26.

John Creswell. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

John Leksi Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Made Pidarta. (2007). *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahnun Nunu. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1*, 27.

Musfiqon. (2016). *Gaya Mngajar Mulai A-Z*. Sidoarjo Jawa Timur: Nizamia Learning Center.

Nana Sudjana. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar Hamalik. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ridwan dan Hanafi Pelu. (2021). *Kreativitas Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di Madrasah*. Sidoarjo Jawa Timur: Nizamia Learning Center.

Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran Cet.I*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.

Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar, Cet. VI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supangat. (2011). Transformasi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 15 Nomor 1*, 10.

Sutrisno Hadi. (2015). *Metodelogi Penelitian Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syafi'I Karim. (2007). *Fiqih Ushuk Fiqih,Cet. 1*. Bandung: C.V Pustaka Setia.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin. (2009). *Kamus Usul Fikih*. Jakarta: Amzah.